

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Agus Mahendra (2005: 17) Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan Jasmani merupakan bagian tak terpisahkan dari pendidikan umum. Tujuannya adalah untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu menjadi manusia Indonesia seutuhnya. Perencanaan tujuan tersebut berpangkal pada perencanaan pengalaman gerak yang sesuai dengan karakteristik anak.

Jadi Pendidikan Jasmani diartikan sebagai proses pendidikan melalui aktivitas jasmani atau olahraga yang inintinya mendidik anak. Para ahli sepakat, bahwa pendidikan jasmani merupakan “alat” untuk membina anak muda agar kelak mereka maupun membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya.

Tujuan Pendidikan Jasmani yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak, baik dalam aspek fisik, mental, sosial, emosional dan moral. Pendidikan Jasmani bertujuan mengembangkan potensi

setiap anak setinggi-tingginya. Misi pendidikan jasmani tercangkup dalam tujuan pembelajaran yang meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut Oemar Hamalik (2001: 65) “Kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa”. Berdasarkan program pendidikan tersebut siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhannya sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum merupakan suatu rancangan pendidikan yang akan menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan. Sebagaimana menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu”. Kurikulum yang terbaru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Salah satu lembaga pendidikan adalah sekolah. Sekolah menyelenggarakan proses belajar untuk membimbing, mendidik, dan mengembangkan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.

Sekolah Dasar (SD) adalah lembaga pendidikan pada tingkat dasar, yaitu tempat berlangsungnya proses pembelajaran sebagai implementasi dari kurikulum. Peran guru adalah mengartikulasikan kurikulum atau bahan ajaran serta mengembangkan dan mengimplementasikan program-program pembelajaran dalam suatu tindakan yang akurat. Peran ini hanya mungkin dilakukan jika guru telah memahami tujuan dan isi kurikulum serta segala perangkatnya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang optimal.

Dari sekian banyak mata pelajaran yang diberikan di sekolah, salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjas Orkes). Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP, 2006: 10) dijelaskan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
7. Memahami konsep aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampilan, serta memiliki sikap sportif.

Dari Kurikulum 2006 untuk pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan terdapat program pengajaran permainan bola besar, diantaranya adalah permainan bola voli. Olahraga permainan bola voli merupakan salah satu materi penting dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar. Hal ini menunjukkan bahwa olahraga permainan bola voli dipandang layak sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Karena permainan bola voli merupakan sarana untuk mendidik anak-anak, nilai-nilai yang terkandung dalam permainan bola voli diharapkan dapat terbawa ke dalam perilaku sehari-hari. Nilai-nilai itu antara lain pada hidup

sehat, disiplin, kerjasama, percaya diri, ketekunan dan kebiasaan untuk selalu berfikir.

Menurut Yuyun & Toto (2010: 36) “Permainan bola voli pada awal ide dasarnya adalah permainan memantul-mantulkan bola (*to volley*) oleh tangan atau lengan dari dua regu yang bermain di atas lapangan yang mempunyai ukuran-ukuran tertentu”. Permainan bola voli adalah suatu bentuk permainan yang termasuk dalam cabang olahraga permainan. Voli artinya pukulan langsung atau memukul bola langsung di udara sebelum bola jatuh ke tanah. Tujuan orang bermain bola voli berawal dari tujuan yang bersifat rekreatif, kemudian berkembang ke tujuan-tujuan lain seperti di lingkungan persekolahan permainan bola voli digunakan sebagai salah satu sarana atau alat untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

Dalam permainan bola voli meliputi *servis, passing, smash/spike dan block*. Passing merupakan pembelajaran dasar yang sangat penting dikuasai oleh siswa. Salah satu pembelajaran bola voli yang harus dilakukannya siswa kali ini adalah passing bawah. Passing bawah adalah mengambil bola yang berada di bawah badan dan biasanya dilakukan dengan kedua lengan bagian bawah (dari sikut sampai pergelangan tangan yang dirapatkan), baik untuk dioperkan kepada kawan maupun langsung ke lapangan lawan melalui di atas jaring. Untuk dapat menguasai pembelajaran passing bawah, diperlukan adanya latihan yang sistematis, sehingga siswa menguasai proses pembelajaran tersebut secara maksimal.

Passing bawah dalam permainan bola voli merupakan pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa khususnya siswa kelas IV SD Negeri 1 Ciwiru Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran permainan bola voli di kelas IV SD Negeri 1 Ciwiru Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan, sebagian besar siswa belum menguasai pembelajaran passing bawah dalam permainan bola voli mini sehingga tidak ada motivasi dan masih kurang mampu dalam melakukan passing bawah, karena masih adanya rasa takut pada diri anak, kurang berani dan sakit manakala tangannya melambungkan bola voli yang sebenarnya, terutama untuk anak perempuan, hal ini disebabkan karena proses pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan fasilitas yang baku, baik bola, lapangan, maupun net.

Dengan demikian diperlukan proses pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru untuk mencapai tujuannya. Dalam kegiatan belajar mengajar, kreatifitas guru dalam menguasai siswa sangat diperlukan. Dimulai dengan metode mengajar, pengelolaan kegiatan belajar mengajar, strategi kegiatan belajar mengajar, alat bantu mengajar sampai media yang diperlukan dalam mengajar. Proses pendidikan, kegiatan belajar dan pembelajaran merupakan suatu usaha yang amat strategis untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Subagiyo (2005: 310) “Media atau alat bantu adalah alat-alat yang digunakan oleh guru sebagai sarana untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar”. Alat bantu dimaksudkan untuk mempermudah siswa belajar dalam meningkatkan mutu proses kegiatan belajar mengajar dengan memperhatikan

karakteristik pada diri siswa. Esensi dari mata pelajaran pendidikan jasmani adalah anak harus dapat menikmati pengalaman yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Untuk membantu anak melakukan gerakan-gerakan dalam permainan bola voli dengan tidak disertai rasa takut perlu adanya upaya guru untuk menanamkan keberanian kepada siswa. Dalam proses pembelajaran khususnya alat bantu atau media pembelajaran merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, maka supaya proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien, perlu didukung dengan kemudahan-kemudahan yang dirasakan oleh siswa. Sehingga dalam penggunaan alat bantu atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan pada diri anak untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Oemar Hamalik (2001: 27) “Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman”. Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dan perubahan ini akan terjadi apabila adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Mengajar adalah menyamapaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah. Mengajar merupakan upaya guru untuk memberikan rangsangan, dorongan dan pengarahan kepada siswa supaya terjadi proses belajar. Dalam proses pembelajaran guru lebih berperan sebagai fasilitator dan motivator agar siswa mau belajar.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data awal pembelajaran passing bawah dalam permainan bola voli mini yang dilakukan siswa kelas IV SD Negeri 1 Ciwiru Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan sebagai berikut

Tabel 1.1.
Data Awal Tes Passing Bawah Siswa

| No | Nama | Aspek yang dinilai | | | | | | | | | Jml Skor | Nilai | Tafsiran | | | | Ket | | |
|-------------------|--------------------|--------------------|----|----|--------------|---|----|-------------|---|---|-----------|-----------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|--|
| | | Sikap Kaki | | | Sikap Tangan | | | Sikap Badan | | | | | K | C | B | BS | L | TL | |
| | | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | | | | | | | | | |
| 1 | Alfan Fahmi Yoga | - | 1 | 1 | - | - | 1 | 1 | - | - | 4 | 44 | | √ | | | | TL | |
| 2 | Arya Arga Dinata | 1 | 1 | 1 | 1 | - | - | 1 | - | - | 5 | 55 | | √ | | | | TL | |
| 3 | Dani Dwi Ramdani | 1 | 1 | 1 | 1 | - | - | 1 | - | - | 5 | 55 | | √ | | | | TL | |
| 4 | Dean Surya P. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | - | 1 | - | 1 | 7 | 78 | | | √ | | L | | |
| 5 | Fahri Maulana N. | 1 | - | 1 | 1 | - | 1 | - | - | 1 | 5 | 55 | | √ | | | | TL | |
| 6 | Fany Sukmawati | 1 | - | 1 | 1 | - | 1 | - | - | - | 4 | 44 | | √ | | | | TL | |
| 7 | Fiametha Rossa | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | - | - | 7 | 78 | | | √ | | L | | |
| 8 | Hani Deni Astuti | 1 | - | 1 | 1 | - | - | - | - | - | 3 | 33 | √ | | | | | TL | |
| 9 | Ira Ufairah | 1 | 1 | - | 1 | 1 | 1 | - | - | - | 5 | 55 | | √ | | | | TL | |
| 10 | Kurniyawati | 1 | 1 | 1 | - | - | 1 | 1 | - | - | 5 | 55 | | √ | | | | TL | |
| 11 | Nadia Elvansa P. | - | 1 | 1 | 1 | - | - | - | - | - | 3 | 33 | √ | | | | | TL | |
| 12 | Nugi Pebri N. | - | 1 | 1 | 1 | 1 | - | - | - | 1 | 5 | 55 | | √ | | | | TL | |
| 13 | Nurhasanah Dwi Y. | 1 | 1 | - | 1 | - | 1 | - | - | - | 4 | 44 | | √ | | | | TL | |
| 14 | Pahrul Arazi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | - | - | 7 | 78 | | | √ | | L | | |
| 15 | Rohmat Fahrul R. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | - | 1 | 1 | 1 | 8 | 89 | | | | √ | L | | |
| 16 | Susi Sarti L. | 1 | - | 1 | 1 | - | 1 | - | - | - | 4 | 44 | | √ | | | | TL | |
| 17 | Tezar Nuzul M. | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | - | 1 | 8 | 89 | | | | √ | L | | |
| 18 | Tri Luckianti | 1 | 1 | - | 1 | - | 1 | - | - | 1 | 5 | 55 | | √ | | | | TL | |
| 19 | Yusuf Hidayatullah | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | - | 8 | 89 | | | | √ | L | | |
| Jumlah | | 16 | 15 | 16 | 17 | 8 | 12 | 10 | 2 | 6 | 6 | 1128 | 2 | 11 | 3 | 3 | 6 | 13 | |
| Rata-rata | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Prosentase | | 82% | | | 65% | | | 32% | | | 59 | 59 | 10% | 58% | 16% | 16% | 32% | 68% | |

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data bahwa hasil belajar siswa yang dapat melakukan gerakan pembelajaran passing bawah dalam permainan bola voli mini adalah 32% siswa kelas IV yaitu 6 orang dari 19 orang, sedangkan

68% siswa belum berhasil dalam pembelajaran passing bawah. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam pembelajaran passing bawah dalam permainan bola voli masih rendah.

Dari kondisi pembelajaran dan hasil tes yang diperoleh, memberikan gambaran bahwa masalah pembelajaran passing bawah dalam permainan bola voli mini di kelas IV SD Negeri 1 Ciwiru. Maka perlu didukung dengan penggunaan alat bantu / media dan memodifikasi sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan tersebut dengan merancang dan melaksanakan pembelajaran passing bawah sesuai dengan tahap-tahap perkembangan dan karakteristik anak SD. Penggunaan alat bantu / media dan memodifikasi sarana merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar, agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan senang dan menanamkan keberanian.

Siswa tingkat kelas IV Sekolah Dasar pada umumnya belum memiliki kemampuan untuk melakukan gerakan, misalnya passing bawah, maka diperlukan perubahan pada sarana dan prasarana yang digunakan dalam permainan bola voli, seperti : bola, lapangan, jumlah peserta, dan cara bermain. Dalam hal ini untuk mengurangi rasa takut dan untuk meningkatkan kemampuan pada diri anak, penulis mencoba untuk memodifikasi bola yang digunakan dalam pembelajaran sebagai tindakan. Perubahan bola yang digunakan dalam permainan bola voli mini merupakan suatu usaha yang

dilakukan untuk menumbuhkan keberanian pada diri anak dan dapat meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik.

Dengan memperhatikan uraian diatas, hal ini merupakan masalah yang perlu penanganan dan pegolahan, serta solusi yang professional demi terciptanya peningkatan dan kemajuan pendidikan. Dengan menggunakan modifikasi bola ini siswa merasa senang dan tidak merasa bosan dalam termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, khususnya passing bawah dalam permainan bola voli. Sehingga dengan memodifikasi alat akan lebih membangkitkan minat anak, suasana belajar akan lebih meriah dan tidak dibebani rasa takut.

Jadi pembelajaran permainan bola voli melalui modifikasi alat yang digunakan, dapat menjadi alternative dalam mengatasi persoalan pendidikan jasmani untuk pokok bahasan permainan bola voli mini materi passing bawah pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Ciwiru Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas yang dirumuskan ke dalam judul :

“Pembelajaran Passing Bawah dalam Permainan Bola Voli Mini Melalui Modifikasi Bola pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Ciwiru Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan”.

B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka yang menjadi pernyataan masalah peneliti dalam pembelajaran passing bawah dalam permainan bola voli mini melalui modifikasi bola .

Adapun rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana perencanaan pembelajaran passing bawah pada permainan bola voli dengan melalui modifikasi bola pada siswa di kelas IV SD Negeri 1 Ciwiru Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran passing bawah pada permainan bola voli dengan melalui bola modifikasi pada siswa di kelas IV SD Negeri 1 Ciwiru Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan?
- c. Bagaimana peningkatan hasil pembelajaran passing bawah pada permainan bola voli dengan melalui modifikasi bola bola pada siswa di kelas IV SD Negeri 1 Ciwiru Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan pada permasalahan yang muncul dalam penelitian tindakan kelas ini, langkah selanjutnya adalah mencari alternatif pemecahan masalah. Alternatif tindakan yang dilakukan adalah dengan memodifikasi alat yang digunakan dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan bola karet. Salah satu sarana pembelajaran yang harus dimodifikasi adalah bola (Aip dan Yoyo

2005: 14). Misalnya dalam pembelajaran bola voli bola yang dapat digunakan antara lain dapat dibuat dari balon, bola karet yang ringan, bola plastik atau bola yang sebenarnya.

Secara garis besar langkah-langkah pembelajaran passing bawah pada permainan bola voli mini melalui modifikasi bola adalah sebagai berikut :

- a. Tahap perencanaan pembelajaran passing bawah pada permainan bola voli melalui modifikasi bola. Pada tahap ini guru mempersiapkan sumber dan alat pembelajaran yang diperlukan, serta mengkondisikan siswa pada pembelajaran dan memotivasi siswa untuk ikut aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru dapat menjelaskan kepada siswa mengenai materi, tujuan, pokok kegiatan dan hasil belajar yang diharapkan. Guru menjelaskan kepada siswa tentang cara-cara melakukan gerakan passing bawah.
- b. Tahap pelaksanaan pada saat pembelajaran passing bawah pada permainan bola voli melalui modifikasi bola. Disini guru membimbing siswa dengan memberikan latihan-latihan untuk mendorong dan merangsang minat anak untuk mengikuti proses pembelajaran passing bawah dengan menggunakan modifikasi bola. Kemudian mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran passing bawah sebagai refleksi atau tindakan yang telah dilakukan. Dalam hal ini hasil refleksi pada siklus pertama merupakan bahan pertimbangan untuk perencanaan tindakan pada siklus selanjutnya. Penelitian ini dirancang dalam bentuk siklus tindakan sebagai berikut :

a. Siklus I

Pada siklus I ini, pertama dalam *perencanaan* yaitu siswa dibagi menjadi dua kelompok antara laki-laki dan perempuan yang dibatasi dengan net. Kemudian siswa melakukan permainan berlomba melmpar dan menangkap bola ke atas lalu dilanjutkan untuk melakukan gerakan passing bawah dengan menggunakan bola plastik.

b. Siklus II

Pada siklus II ini, pertama dalam *perencanaan* yaitu siswa digabung satu kelompok, guru menugaskan satu siswa untuk melempar bola ke atas dengan melewati net. Kemudian siswa berlomba untuk melakukan gerakan passing bawah dengan melewati net atau mengembalikan gerakan passing bawah ke siswa yang melempar bola. Bola yang digunakan bola karet.

c. Siklus III

Pada Siklus III, dalam *perencanaan* yaitu siswa dibagi menjadi dua kelompok antara laki-laki dan perempuan yang dibatasi dengan net, guru menugaskan satu siswa untuk melempar bola ke atas dengan melewati net dengan berdiri di dekat tiang net. Kemudian siswa melakukan gerakan passing bawah melewati net, tetapi dengan mengoper ke temannya maksimal 3 kali. Bola yang digunakan bola yang sebenarnya dengan ukuran no 4.

- c. Mengevaluasi pembelajaran passing bawah pada permainan bola voli melalui modifikasi bola. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan

kemampuan siswa, maka guru mengadakan tes, dimana setiap siswa diberikan kesempatan 1 menit untuk melakukan passing bawah dengan melewati net, dengan ketinggian net 2,00 meter untuk putri dan 2,10 meter untuk putera.

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui gambaran pembelajaran passing bawah dalam permainan bola mini melalui bola modifikasi, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui gambaran perencanaan pembelajaran passing pada permainan bola voli melalui modifikasi bola dalam meningkatkan kemampuan passing bawah di kelas IV SD Negeri 1 Ciwiru Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan.
- b. Untuk mendapatkan gambaran pelaksanaan pembelajaran passing bawah pada permainan bola voli melalui modifikasi bola dalam meningkatkan kemampuan passing bawah di kelas IV SD Negeri 1 Ciwiru Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan.
- c. Untuk mengetahui hasil peningkatan pembelajaran passing bawah pada permainan bola voli melalui modifikasi bola dalam meningkatkan kemampuan passing bawah di kelas IV SD Negeri 1 Ciwiru Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan.

2. Manfaat Penelitian

Dengan diadakan pada saat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini sedikitnya banyak diharapkan dapat membuat manfaat bagi pihak tertentu diantaranya :

a. Untuk guru

- 1) Dengan penerapan pembelajaran passing bawah dalam permainan bola voli mini melalui modifikasi bola, diharapkan dapat memberi masukan khususnya bagi peneliti untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi passing bawah.
- 2) Mengembangkan kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran dengan modifikasi bola dalam pembelajaran passing bawah permainan bola voli.
- 3) Untuk memperbaiki proses pembelajaran permainan bola voli mini khususnya materi passing bawah dengan lebih banyak lagi menciptakan pembelajaran misalnya dengan melalui modifikasi bola.
- 4) Dapat memberikan model pembelajaran yang menarik, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap permainan bola voli mini dan kreativitas guru dan mempermudah cara penyampaian materi sehingga siswa termotivasi dan menyenangkan dalam mengikuti pembelajaran olahraga.
- 5) Dapat mengembangkan profesionalisme guru penjas dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Sekolah Dasar.

b. Untuk siswa

- 1) Dapat membangkitkan minat siswa agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran permainan bola voli mini.
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan belajar passing bawah dalam permainan bola voli mini.
- 3) Dapat membuat pembelajaran olahraga menjadi lebih menarik dan menyenangkan serta dapat memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran passing bawah dalam permainan bola voli mini.

c. Untuk sekolah

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan sekolah untuk mempunyai sarana dan prasarana yang memadai.
- 2) Untuk membantu tercapainya pembelajaran passing bawah pada permainan bola voli melalui modifikasi bola.

d. Untuk Peneliti Lanjut

- 1) Masalah wawasan pembelajaran penjas dalam permainan bola voli melalui modifikasi bola lebih diperluas objek yang diteliti.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap pokok-pokok permasalahan yang diteliti, maka akan dijelaskan beberapa istilah yang perlu diketahui kejelasannya diantaranya, yaitu :

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Muhammad Surya, 2003: 40). Pembelajaran merupakan proses dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Dengan pembelajaran kegiatan belajar yang amat strategi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Passing bawah

Menurut Yunus (1992: 79), Passing bawah adalah mengambil bola yang berada di bawah badan atau bola dari bawah dan biasanya dilakukan dengan kedua lengan bagian bawah (dari sikut sampai pergelangan tangan yang dirapatkan), baik untuk dioperkan kepada kawan, maupun langsung ke lapangan lawan melalui diatas net atau jaring.

3. Modifikasi

Menurut Aip dan Yoyo (2005: 3) Modifikasi merupakan salah satu usaha yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran pendidikan penjas SD, agar siswa dapat mengikuti pelajaran dengan senang.

Menurut Lutan (1988: 3) menyatakan bahwa :

Modifikasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan dengan tujuan agar :

- a) Siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran
- b) Meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi
- c) Siswa dapat melakukan pola gerak secara benar.

Banyak sarana pembelajaran permainan yang harus dimodifikasi agar pembelajaran permainan tersebut tetap dapat dilaksanakan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

4. Bola

Menurut Poerwadarminta (1963: 8) “Bola adalah barang bulat yang dibuat dari karet, plastik dan sebagainya untuk bermain-main”. Sehingga permasalahan di atas merupakan salah satu sarana pembelajaran bola voli yang harus dimodifikasi adalah bola. Bola yang digunakan disini adalah bola karet.

5. Permainan bola voli mini

Permainan bola voli adalah permainan dari cabang olahraga yang bertujuan memukul bola atau mengembalikan bola ke lapangan lawan agar jatuh di daerahnya, dengan melewati di atas net dan menjaga agar bola tidak jatuh di daerah lapangan sendiri. Oleh sebab itu cabang olahraga ini diberikan dalam bentuk yang disederhanakan atau diminikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak di Sekolah Dasar.

Menurut Yunus (1992: 188) bahwa, “Peraturan permainan bola voli mini merupakan modifikasi dari peraturan bola voli yang sesungguhnya”. Bola mini dimainkan oleh pemain yang jumlahnya kurang dari 6 orang dalam satu tim”.

Menurut Horst Baacke mengatakan “Jumlah pemain dalam satu regu dapat 2,3 atau 4 orang, dan ukuran lapangan dapat 3 x 9 m, 4,5 x 9 m, atau 8 x 12 m”.